

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri film di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan hal ini ditandai dengan salah satu tren pertumbuhan layar yang diketahui bahwa pendirian bioskop kini telah menjangkau wilayah kota hingga kabupaten. Selain itu, diketahui bahwa pada tahun 2012, Indonesia hanya memiliki 145 bioskop dengan 609 layar dimana jumlah ini meningkat tajam menjadi 343 bioskop dengan 1.756 layar pada Desember 2018. Artinya, dalam waktu enam tahun terakhir jumlah bioskop bertambah hingga 136,5 persen dan jumlah layar bertambah hingga 188,34 persen¹.

Perkembangan industri perfilman Indonesia juga ditandai dengan volume produksi film panjang nasional yang terus meningkat. Dalam satu tahun lebih, diketahui bahwa seratus judul film panjang tayang di berbagai grup jaringan bioskop serta jumlah penonton domestik turut meningkat. Berdasarkan data yang dikumpulkan Film Indonesia menunjukkan bahwa terjadi kenaikan hingga 20% dengan lebih dari 51 juta penonton bioskop pada tahun 2018.²

Di Indonesia diketahui terdapat 9 genre film yang meliputi horor, drama, komedia, biografi, laga, animasi, petualangan, musikal dan dokumenter. Sementara itu, menurut data laporan Film Indonesia diketahui jumlah penonton film Indonesia pada tahun 2017 berdasarkan genre-nya menunjukkan bahwa penonton terbanyak berada pada genre horror dengan total 14,8 juta penonton,

¹FilmIndonesia, 2019. *Pemandangan Umum Industri Film Indonesia*. Jakarta, Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF). Hlm 9.

²*Ibid.*,

sedangkan jumlah penonton paling sedikit berada pada genre dokumenter dengan hanya memiliki total 110 ribu penonton.³

Meskipun memiliki jumlah penonton yang rendah, film dokumenter merupakan film yang dapat dijadikan media sumber belajar bagi generasi muda Indonesia, hal ini didasarkan karena film dokumenter biasanya menjadi ajang kompetisi, baik tingkat pelajar, mahasiswa maupun umum, hingga kompetisi tingkat nasional.⁴ Salah satu film dokumenter di Indonesia yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Film dokumenter Lakardowo Mencari Keadilan yang dirilis pada 12 Desember 2018.



Gambar 1 Cuplikan Film Dokumenter Lakardowo Mencari Keadilan⁵

Film dokumenter Lakardowo Mencari Keadilan merupakan karya sutradara Linda Nursanti diketahui masuk dalam daftar nominee Festival Film

³Djaya, Baso Andi. 2018. *“Film Indonesia: Gairah Perfilman Indonesia”*. Diakses melalui: <https://lokadata.id/artikel/perfilman-indonesia-menuju-50-juta-penonton>. (6 Oktober 2021).

⁴Rikarno, Riki. 2015. Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*. Vol.17, No.1. 129-149.

⁵Youtube. 2019. *Film Dokumenter Lakardowo Mencari Keadilan (Full Movie)*. ParadocFilm. Diakses melalui: <https://www.youtube.com/watch?v=WcNrkwjb4fU> (15 November 2021)

Indonesia (FFI) kategori Film Dokumenter Panjang Terbaik.⁶ Selain itu, film ini juga mendapatkan beberapa penghargaan yang meliputi *Best Feature Documentary* (Bekantan Award) 1st Borneo Environment Film Festival 2018, *Official Selection Documentary Film Festival* Yogyakarta 2018 dan Nominasi Film Dokumenter Panjang Terpilih Piala Maya 2018.⁷

Film dokumenter ini merupakan film yang mendokumentasikan perjuangan masyarakat desa Lakardowo untuk bergabung dengan PT. Putra Restu Ibu Abadi (PT.PRIA) yang diduga mencemari air di desa tersebut akibat perusahaan menimbun bahan berbahaya dan beracun (B3). Film tersebut diketahui telah diunggah di YouTube dengan durasi 1 jam dan telah ditonton sebanyak 50.000 kali.⁸

Kasus di Lakardowo menjadi satu dari banyak kasus pencemaran lingkungan yang gagal ditangani pemerintah. Jalur non-litigasi melalui demo dan aksi massa akhirnya menjadi jalan terakhir yang harus ditempuh rakyat untuk memperjuangkan haknya. Sehingga penonton diajak untuk melihat bagaimana masyarakat Desa Lakardowo berjuang mendapatkan hak atas lingkungan yang baik dan sehat bebas dari timbunan limbah B3 ilegal. Sebelumnya, pernah dilakukan penelitian mengenai film ini, dimana dilakukan oleh Linda Nursanti yang menyimpulkan bahwa pada pembuatannya

⁶Solopos. 2019. “*Nominee FFI 2018, Film Lakardowo Mencari Keadilan diputar di Solo*”. Diakses melalui: <https://www.solopos.com/nominee-ffi-2018-film-lakardowo-mencari-keadilan-diputar-di-solo-967735> (6 Oktober 2021)

⁷Paradoc Production. 2018. “*Video for Change*”. Diakses melalui: <https://paradocproduction.blogspot.com/2018/10/film-dokumenter-pertama-lakardowo.html> (Tanggal 6 Oktober 2021)

⁸Canopy, 2020. “*Diskusi dan Bedah Film Lakardowo Mencari Keadilan*”. Diakses melalui: https://persmacanopy.com/diskusi-dan-bedah-film_lakardowo_mencari-keadilan/. (6 Oktober 2021)

Film ini menggunakan gaya observasional untuk menyampaikan kesan intim antara subjek dan penonton. Subyek secara spontan mengungkapkan masalah yang mereka hadapi tidak hanya melalui ucapan tetapi juga melalui tindakan, aktivitas, dan percakapan aktual yang dilakukan subjek utama dengan subjek lain, sehingga audiens mendapat kesan bahwa mereka 'menghadapi situasi nyata'.⁹

Berdasarkan hal tersebut di atas, film ini selain sebagai penyampaian informasi juga sebagai alat kampanye dimana bisa mendapatkan dukungan bahkan mendesak penonton untuk bertindak. Sehingga Film dokumenter Lakardowo Mencari Keadilan tidak akan lepas dari maksud yang dimaknai penonton, bahasa maupun ideologi yang disampaikan. Dalam hal ini, penonton berperan sebagai produser makna yang dapat menginterpretasikan film sesuai dengan latar belakang budaya dan pengalaman subyektif yang mereka alami dalam kehidupan. Sehingga teks media dapat menimbulkan banyak makna dalam sebuah teks yang sama.¹⁰ Pemaknaan penonton ini disebut analisis resepsi yang merupakan metode yang merujuk pada sebuah komparasi antara analisis tekstual wacana media dengan wacana khalayak dimana hasil interpretasinya merujuk pada konteks.¹¹

⁹Nursanti, Linda. 2017. *“Penyutradaraan Film Dokumenter Observasional Lakardowo: Mencari Keadilan Dengan Struktur Tiga Babak Diperkuat Dengan Konsep Penuturan Cerita “Hey”, “You”, “See”, “So””*. Institut Seni Indonesia Surakarta : Fakultas Seni Rupa dan Desain.

¹⁰Pratiwi, M., dkk. 2020. Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru”. *Jurnal Audiens*, Vol. 1 No. 1.

¹¹Hadi, I. P. 2009. Penelitian Khalayak dalam Perspektif Reception Analysis. *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*, Vol 2, No.1. 1-7.

Sehingga, pada penelitian ini penulis ingin mengkaji mengenai pemaknaan penonton/khalayak pada sebuah film. Khususnya, pada film dokumenter yaitu Lakardowo Mencari Keadilan. Dimana hal ini dilakukan penulis guna mengetahui dan melihat pandangan atau interpretasi yang diberikan oleh penonton terhadap film tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana interpretasi penonton dalam memaknai film dokumenter Lakardowo Mencari Keadilan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui interpretasi penonton dalam memaknai film dokumenter Lakardowo Mencari Keadilan.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menyediakan praktik resepsi media massa terkadap khalayak.
- 2) Dalam penelitian praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan rancangan penelitian yang sama dan rancangan penelitian lainnya. Penelitian ini juga harus dapat mendukung mahasiswa dan masyarakat umum dalam mengomentari media.

1.5 Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggali lebih dalam mengenai resepsi yang dihasilkan atau pemaknaan khlayak (informan) tentang film

Dokumenter Lakardowo Mencari Keadilan. Interpretasi hasil pemaknaan khalayak dijabarkan peneliti dengan deskriptif yang merupakan metode yang diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori- teori yan telah di pelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.¹²

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan atau respon yang diberasal dari 10 informan dalam penelitian. Data primer ini diperoleh dari kegiatan forum diskusi mengenai film dokumenter Lakardowo Mencari Keadilan yang digunakan peneliti menggunakan metode *Focus Group Discussion* dimana hasil akhir dari forum ini menjadi data utama dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung, yang dalam penelitian berupa referensi, buku, jurnal, dokumentasi terkait analisis resepsi interpretasi khalayak dan film dokumenter Lakardowo Mencari Keadilan.

3. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis resepsi yang merupakan bagian dari metode analisis Stuart Hall berupa *encoding* dan *decoding*.

¹²Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta. Hlm.59.

Analisis penerimaan adalah bagian dari penelitian khalayak. Sehingga, peneliti menggunakan tiga langkah untuk menganalisis data, tergantung bagaimana mereka mengolah data.¹³ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data berdasarkan hasil FGD yang dilakukan peneliti bersama 10 informan dalam penelitian.
- 2) Hasil FGD dianalisis menggunakan analisis resepsi, yakni peneliti melakukan pengelompokan pada informan yang terbagi menjadi tiga kelompok yakni *Dominant-Hegemonic Position*, *Negotiated Position* dan *Oppositional Position*.
- 3) Peneliti juga menganalisis resepsi dengan *preferred reading* pada film Dokumenter Lakardowo Mencari Keadilan.

Selanjutnya peneliti menginterpretasikan hasil *preferred reading* dan pengelompokan 10 informan dengan teoritis.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Metode FGD merupakan metode pengumpulan data hasil akhirnya berupa data yang diperoleh dari interaksi banyak partisipan penelitian.¹⁴

¹³Sugeng Pujileksono. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cetakan II. Malang, Intrans Publishing. Hlm 132

¹⁴Yati Afyanti. 2008. *Focus Group Discussion* (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 12, No. 1. Hlm 59.

Pengumpulan data menggunakan metode FGD menggunakan langkah-langkah berikut.¹⁵

1) Persiapan FGD

Persiapan FGD dilakukan peneliti dengan menyiapkan undangan untuk informan dalam penelitian. peneliti berperan sebagai notulen dimana mencatat identitas informan seperti nama, usia, jenis kelamin, dan status sosial. Pada tahap ini peneliti menggunakan 10 informan dalam forum diskusi.

2) Pembukaan FGD

Pembukaan FGD dilakukan peneliti dengan memperkenalkan diri, memberi penjelasan tujuan diadakan FGD, dan menekankan bahwa pertemuan diskusi membutuhkan pandangan semua peserta dan sangat penting. Oleh karena itu, saya akan sangat menghargai jika semua peserta dapat dengan bebas menyampaikan pendapatnya.

3) Pelaksanaan FGD

Pada pelaksanaan FGD, peneliti membuat forum diskusi dengan mengajukan pertanyaan pada informan dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti memutar film dokumenter Lakardowo Mencari Keadilan. Dan meminta informan dalam forum diskusi memberi tanggapan pada film tersebut.

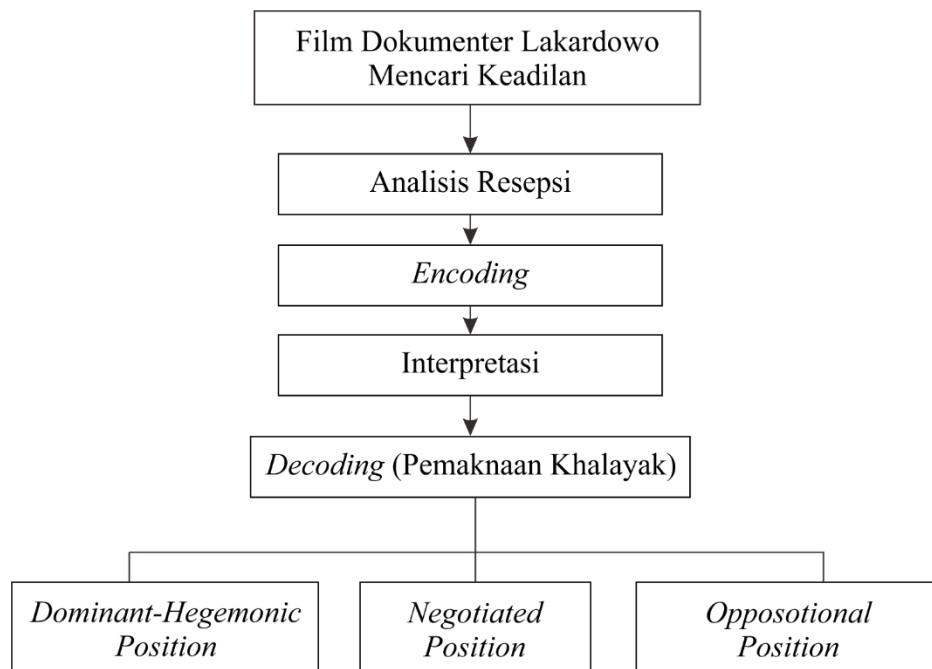
¹⁵Astridya Paramitha dan Lusi Kristiana. 2013. Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol.16, No.2 . hlm 117-127.

1.7 Jadwal Penelitian

Table 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Peneliti	Periode Tahun 2021																				Periode Tahun 2022			
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
Minggu Ke-		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Proses Penyusunan Proposal																								
3	Pengumpulan Data Penelitian																								
4	Analisis Data																								
5	Pengajuan Skripsi																								

1.8 Kerangka Berfikir



Bagan 1 Kerangka Berfikir